

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian akan dilakukan oleh peneliti dan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2013, hlm.1) penelitian kualitatif merupakan sebuah metode yang digunakan untuk meneliti objek alamiah, yang dimana peneliti bertindak sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilaksanakan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sementara itu landasan berpikir dalam pendekatan kualitatif adalah pemikiran Max Weber dalam Gunawan (2013, hlm. 24) bahwa pokok penelitian sosiologi bukan hanya gejala sosial, tetapi makna yang terdapat di balik tindakan perorangan yang mendorong terwujudnya gejala sosial tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sebuah metode yang dinamakan dengan metode deskriptif dimana data yang diambil berupa gambar dan kata, bukan angka. Data tersebut diperoleh dari wawancara, foto, catatan atau dokumen resmi lainnya. Seperti yang dinyatakan oleh Moleong (2007, hlm. 127) desain penelitian dimulai dari proses pra-lapangan, pelaksanaan, pengolahan data hingga pelaporan.

##### **3.1.1 Tahap Pra-Lapangan**

Lokasi tempat penelitian yang akan diteliti yaitu Pusat Pelatihan dan Pengembangan dan Pemetaan Kompetensi Aparatur Sipil Negara Lembaga Administrasi Negara (Puslatbang PKASN LAN) yang berada di kawasan Jatinangor tepatnya di Jl. Kiara Payung km. 4,7 Jatinangor Sumedang, Jawa Barat. Selanjutnya peneliti mengajukan perizinan untuk melakukan penelitian serta berdiskusi dengan pihak lembaga terkait narasumber

##### **3.1.2 Tahap Pekerjaan Lapangan**

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data dan informasi, serta membuat kesimpulan dari hasil yang telah didapatkan ketika observasi di lapangan.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada Kasubid penyelenggaraan dan evaluasi pelatihan, pengelola aplikasi SILAT, peserta pelatihan, serta widyaiswara.

### **3.1.3 Tahap Analisis Data**

Pada tahap ini peneliti menganalisis data dan informasi dari hasil temuan lapangan untuk menemukan jawaban permasalahan penelitian. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif dalam mengumpulkan, menyusun, dan menafsirkan data secara lebih lengkap dan teliti. Data yang dianalisis diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumen resmi, dan dokumen pribadi.

### **3.1.4 Tahap Pelaporan**

Pada tahap terakhir ini setelah mengumpulkan dan mengolah data dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti harus menyajikan seluruh data yang diperoleh dalam bentuk tulisan yang berupa karya ilmiah.

## **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **3.2.1 Partisipan**

Partisipan dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan partisipan penelitian dengan menentukan kriteria dimana partisipan yang diambil dapat memberikan informasi berharga bagi peneliti Sugiyono (2012, hlm. 299). Partisipan dalam penelitian ini adalah Kasubid bidang penyelenggaraan dan evaluasi pelatihan, pegawai di bidang Latbang (Pelatihan dan Pengembangan), admin dari aplikasi SILAT, peserta pelatihan dan widyaiswara.

### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pusat Pelatihan dan Pengembangan dan Pemetaan Kompetensi Aparatur Sipil Negara Lembaga Administrasi Negara (Puslatbang PKASN LAN) yang berada di kawasan Jatinangor tepatnya di Jl. Kiara Payung km. 4,7 Jatinangor Sumedang, Jawa Barat.

Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan beberapa hal diantaranya sebelumnya peneliti berkesempatan melaksanakan PPL (Program Pengalaman Lapangan) dilembaga tersebut. Sehingga memiliki hubungan baik dengan beberapa

pihak disana terkhusus di bidang kediklatan. Dengan itu diharapkan dapat memberikan hasil yang optimal bagi penelitian yang dilakukan.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam sebuah penelitian untuk meraih tujuan utama yaitu mendapatkan data. Data penelitian kualitatif diperoleh dari sumber data menggunakan teknik pengumpulan data yang dikelompokkan menjadu dua kategori, yaitu metode yang bersifat interaktif dan non interaktif (Mantja, 2007: 52). Teknik interaktif terdiri dari wawancara dan pengamatan berperan serta, sedangkan non interaktif meliputi pengamatan tak berperan serta, analisis isi dokumen, dan arsip.

#### **3.3.1 Observasi**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi dengan terlibat langsung dilapangan. Sudjana (1992, hlm. 238) mengemukakan bahwa pengamatan (observasi ) adalah kegiatan mempelajari suatu gejala dan peristiwa melalui upaya melihat dan mencatat data atau informasi secara sistematis.

Dalam Emzir (2011, hlm. 60) dikemukakan kelebihan observasi adalah sebagai berikut.

1. Observasi merupakan cara paling baik untuk meneliti berbagai macam fenomena, karena terdapat berbagai perilaku manusia yang tidak mungkin dipelajari kecuali dengan cara ini.
2. Observasi tidak memerlukan usaha yang besar dari pihak peneliti bila dibandingkan dengan teknik lain.
3. Observasi memungkinkan peneliti mengumpulkan data dibawah kondisi perilaku yang dikenal.
4. Observasi memungkinkan mengumpulkan hakikat perilaku pada saat yang sama dengan waktu yang diperolehnya.
5. Observasi tidak banyak bergantung pada pengambilan kesimpulan.
6. Observasi membolehkan pemerolehan data dan informasi dari yang tersedia agar individu tidak perlu memikirkan topik penelitian ketika dilakukan wawancara pribadi atau surat menyurat.

### 3.3.2 Wawancara

Peneliti juga dalam penelitian menggunakan teknik selanjutnya yaitu wawancara. Menurut Sudjana (1992, hlm. 234) wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*).

Dalam Emzir (2011, hlm. 60) dikemukakan kelebihan wawancara adalah sebagai berikut.

1. Wawancara merupakan sebuah instrument yang dirasakan paling baik digunakan oleh peneliti untuk memilih dan menilai karakteristik pribadi.
2. Wawancara sendiri memberikan manfaat yang besar dalam hal mengidentifikasi dan memecahkan masalah-masalah kemanusiaan.
3. Wawancara juga memberikan manfaat yang besar dalam hal konsultasi.
4. Wawancara memberikan bekal bagi peneliti yaitu dengan memberikan banyak informasi tambahan untuk memperkuat data yang telah didapatkan dari penggunaan instrument yang lain.
5. Tidak jarang peneliti menggunakan dua teknik secara bersamaan yaitu teknik wawancara juga teknik observasi dengan tujuan untuk lebih memperkuat validasi dari data yang telah diperoleh.
6. Wawancara adalah satu-satunya instrumen pengumpulan data yang dapat digunakan bagi mereka masyarakat yang mengalami buta huruf, dikarenakan disini walaupun mereka tidak bisa membaca, tetapi bisa memahami maksud yang disampaikan dengan obrolan secara langsung.

### 3.3.3 Studi Dokumentasi

Menurut Patton dalam Emzir (2011, hlm. 66) dokumen adalah bahan dan dokumen tulis lain dari memorandum organisasi, klinis, atau catatan program; dan *coinformance*, publikasi dan laporan resmi, catatan harian pribadi, surat-surat, karya-karya artistik dan foto. Data terdiri dari kutipan dokumen yang diambil dengan cara mencatat dan mempertahankan konteks. Studi dokumentasi yang mendukung penelitian ini diantaranya pedoman penyelenggaraan diklat LAN RI, artikel melalui website, catatan, dan berkas lain yang dapat dijadikan bahan data dan informasi.

### **3.3.4 Triangulasi**

Menurut Susan Stainback (1988) (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 330) menyatakan bahwa tujuan triangulasi yaitu bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa peristiwa, tetapi untuk lebih meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan informasi yang telah ditemukan yang merupakan gabungan dari beberapa teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk mencari kebenaran dengan cara uji keabsahan penelitian melalui proses keterpercayaan karena data-data yang didapat harus benar-benar valid.

## **3.4 Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam Emzir (2011, hlm. 85) merupakan sebuah proses yang sistematis dalam kegiatan pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi lain yang telah didapatkan dan dikumpulkan untuk lebih meningkatkan pemahaman peneliti mengenai materi yang didapat juga memungkinkan peneliti menyajikan apa yang telah didapatkan kepada orang lain. Menurut Miles dan Huberman dalam Emzir (2011, hlm. 129) ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

### **3.4.1 Reduksi Data**

Reduksi data berkaitan dengan proses pemilihan, pemokus, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terdapat pada catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data terjadi secara berproses dan terus-menerus setelah pengamatan dilapangan hingga dapat ditarik kesimpulan akhir dari penelitian yang dilakukan.

### **3.4.2 Penyajian Data**

Model atau yang disebut juga dengan penyajian data adalah suatu kumpulan informasi yang sudah tersusun dan memungkinkan terjadi penarikan dalam kesimpulan juga terjadi pengambilan–pengambilan suatu tindakan. Penyajian tersebut dapat berupa matriks, grafik, jaringan kerja, dan bagan. Semuanya dirancang untuk mengolah informasi yang tersedia apakah harus dianalisis lebih jauh ataukah mengambil tindakan lebih lanjut.

### **3.4.3 Penarikan/Verifikasi Kesimpulan**

Langkah terakhir dari analisis data ialah dengan melakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan hasil akhir dari data yang didapatkan kemudian didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang diungkapkan peneliti adalah kesimpulan yang kredibel.